

PERAN MASYARAKAT DALAM SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDIT CAHAYA HATI BUKITTINGGI

Rahma Dona *¹

Pascasarjana PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
rahmadona128@gmail.com

Rahma Yanti

Pascasarjana PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
oenchoe0101@gmail.com

Darul Ilmi

Pascasarjana PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
Darulilmi719@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and identify educational facilities and infrastructure at SDIT Cahaya Hati Bukittinggi, based on superior schools that have been accredited A in Bukittinggi City. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques are through observation, interviews. Sources of data obtained for research were from school principals, the community and parents, representatives of student guardians, TU staff. Based on the results of the research, it shows that SDIT Cahaya Hati Bukittinggi has a total of 34 rooms, including 18 classrooms from grades 1-6, 1 library, 2 prayer rooms, 1 uks, office space for the principal and TU staff, educational board room and foundation treasurer's room, TPQ room, sports facilities warehouse and hall for school events and other rooms needed to support educational activities at Cahaya Hati Elementary School, Bukittinggi. Looking at the condition of the school building, it is very good and makes students comfortable studying, ustdz and ustdzah are also comfortable in teaching, sports and worship facilities are very adequate and have sufficient water source capacity and all of this cannot be separated from the contribution and support from the community in improving school facilities and infrastructure. From the data above, it can be seen that SDIT Cahaya Hati Bukittinggi has met 85% of the infrastructure standards that have been set, but there is a lack of space for the science laboratory and prayer facilities which are still not optimal because they still use classrooms for every practical activity of midday prayer and noon prayer. congregation. Furthermore, the role of the community for schools is very necessary, both morally and materially, in efforts to develop facilities and infrastructure, namely by renovating school buildings as an effort to develop and maintain school infrastructure to support

¹ Korespondensi Penulis

effective and efficient teaching and learning activities at Cahaya Hati Elementary School, Bukittinggi.

Keyword: *Community, Quality of Education, Facilities and Infrastructure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi, berdasarkan sekolah unggulan yang sudah terakreditasi A di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian adalah dari kepala sekolah, masyarakat dan ortu perwakilan wali murid, staf TU. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Cahaya Hati Bukittinggi, memiliki jumlah ruangan yaitu 34 ruangan diantaranya 18 ruang kelas dari kelas 1-kelas 6, 1 pustaka, 2 tempat mushalla, 1 uks, ruang kantor kepala sekolah dan staff karyawan TU, ruang badan pendidikan dan ruang bendahara yayasan, ruang TPQ, gudang sarana olahraga dan ruangan aula untuk acara sekolah dan ruangan yang diperlukan lainnya untuk menunjang kegiatan pendidikan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. Melihat dari kondisi bangunan sekolah, sangat baik dan membuat siswa/siswi nyaman belajar, ustdz dan ustdzah juga nyaman dalam mengajar, sarana olahraga dan ibadah sangat memadai serta memiliki kapasitas sumber air yang cukup dan semua itu tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan dari masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Dari data diatas dapat diketahui bahwasannya SDIT Cahaya Hati Bukittinggi sudah memenuhi 85% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium IPA serta sarana ibadah yang masih belum maksimal karena masih menggunakan ruang kelas untuk setiap kegiatan prakti sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah. Selanjutnya sangat diperlukan peran masyarakat untuk sekolah baik dari moril maupun materil dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana yaitu dengan merenovasi bangunan sekolah sebagai usaha pengembangan dan perawatan sarana prasarana sekolah untuk sebagai penunjang kegiatan proses belajar dan mengajar secara efektif efisien di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.

Keyword: Masyarakat, Mutu Pendidikan, Sarana Dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak bisa lahir tanpa adanya kemunculan sebuah komunitas atau masyarakat. Pendidikan dilakukan bertujuan bagi kemajuan, perubahan, dan stabilitas sosial dari masyarakat. Pendidikan dilakukan tidak lain untuk kepentingan sebuah masyarakat, baik di tingkat lokal, keluarga, daerah, provinsi, dan bangsa secara keseluruhan.

Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan pendidikan. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib pendidikan adalah masyarakat. Bila ada pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada pendidikan yang bernasib

memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung (Dwiningrum, Siti irene Astuti, 2011). Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh Pendidikan. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid.

Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Secara sederhana, sarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung, bangku, kursi, papan tulis maupun alat lainnya. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti lapangan sepak bola, taman bunga, pagar dan lain sebagainya (Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, 2013).

SDIT sebagai suatu lembaga pendidikan tidaklah mungkin berdiri secara sendirian, ada komponen-komponen lain sebagai penyangga berdirinya institusi tersebut, diantaranya adalah masyarakat. Masyarakat dan sekolah seperti disiyalir oleh Pidarta (2004) memiliki hubungan saling memberi dan saling menerima. Lembaga pendidikan merealisasi apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putra-putri mereka. Hampir tidak ada orang tua siswa yang mampu membina sendiri putra-putra mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara total, integratif dan optimal seperti yang dicita citakan oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya lembaga-lembaga pendidikan mengambil alih tugas ini. Lembaga pendidikan memberi sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat.

Sebuah lembaga pendidikan yang mengadakan kontak dengan masyarakat akan memudahkan organisasi pendidikan tersebut menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya dalam masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik masyarakat. Dengan demikian, Hubungan masyarakat atau yang dikenal dengan term “humas” memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Masyarakat yang dimaksud disini bisa orang tua murid atau masyarakat umum ataupun pihak yang berada di sekitar lingkungan madrasah (Mujud, Fathul, 2017).

Orientasi pendidikan di era globalisasi mengutamakan mutu sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pembelajarannya pada pencapaian mutu, cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh

konsumen atau masyarakatnya. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang menjadikan mutu sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan terus dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris "quality" (John M. Echols dan Hassan Sadilly, 2000).

Sedangkan secara umum, mutu mengandung pengertian suatu derajat atau tingkat keunggulan suatu produk dari hasil kerja baik berupa barang maupun jasa, secara langsung maupun tidak langsung, kongkrit maupun abstrak. Mutu pendidikan menyangkut dapat tidaknya hasil pendidikan dipakai sebagai instrumen yang tepat guna untuk keperluan hidup. Mutu ini menyangkut mengenai silabus, materi pengetahuan, nilai-nilai, hal normatis dan estetis, unsur yang efektif dan ekonomis, keterampilan sosial dan manajerial, keterampilan teknis, standardisasi, tenaga guru, dan lain-lain. Mutu merupakan orientasi utama dari suatu produk, sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan SDIT sebagaimana disebutkan di atas bukanlah masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait termasuk masyarakat dengan segala macam bentuk partisipasinya. Dalam konteks ini, SDIT Cahaya Hati merupakan madrasah yang didirikan atas dasar prakarsa dan dukungan seluruh masyarakat di Lingkungan Kota Bukittinggi sebagai wadah bagi putra-putri mereka untuk menuntut ilmu guna turut menunjang terciptanya manusia manusia pembangunan yang seutuhnya.

Dalam perjalanan kiprahnya, SDIT Cahaya Hati ini banyak disupport dan didukung oleh masyarakat, tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat non-material. Masyarakat dengan didorong oleh kesadarannya baik secara kolektif maupun individual, telah ikut berpartisipasi untuk menyokong dan mendukung eksistensi dan keberlanjutan sekolah ini ke depannya. Adalah fakta bahwa dalam setiap tahun ajaran baru madrasah ini memiliki jumlah pendaftar (calon siswa baru) dengan jumlah yang banyak.

Fakta ini mengisyaratkan bahwa masyarakat ikut berpartisipasi untuk keberadaan dan keberlanjutan pendidikan yang terdapat di SDIT tersebut. Disamping itu, bentuk lainnya dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mereka dalam komite sekolah pembangunan fisik sekolah, penyelarasan program program pendidikan dan pengajaran di sekolah dan lain sebagainya. Melihat betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, maka perlu ditingkatkan lagi baik kualitas dan intensitasnya, bentuk pelibatan maupun jangkauannya, yang kesemua itu hanya akan terwujud apabila terdapat saling pengertian antara pihak-pihak yang terkait, di antaranya pihak pemerintah, SDIT Cahaya Hati, orang tua, dan masyarakat. Melihat pada realitas tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Masyarakat Dalam Sarana Dan Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi.

Mutu adalah sesuatu yang dianggap bagian yang sangat penting, karena mutu pada hakikatnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga produk barang maupun jasa. Demikian halnya dengan pendidikan, mutu juga merupakan bagian paling penting untuk diperhatikan yang dapat mengukur pendidikan yang berkualitas (Fadhli, Muhammad (2017).

Adapun definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik buruknya proses sikap dan tata laku seseorang, kelompok dalam mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Adapun definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Wahyuningsih yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan bangsa Indonesia (Rumaf, N dan Wahyuningsih, A. 2020). Adanya keinginan yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik maka masa depan suatu bangsa akan cemerlang dan berkemajuan. Upaya ini dilakukan agar dalam prosesnya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dan kesadaran spiritual keagamaan, berbangsa dan bernegara. Proses pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM). Untuk itu, pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai, dan tentram (Ahmadi, 2013).

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien. Sesuai yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Proses pendidikan yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran (Nurmaidah, 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya satu proses pendidikan atau pengajaran di sebuah lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan.

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan sarana prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Tanpa sarana prasarana, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati (S. Margono. 2007).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi tentang peran masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Prasarana SDIT Cahaya Hati Bukittinggi

Sarana prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun sarana dan prasarana sekolah dapat

dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana sekolah sekurang kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang beribadah, ruang UKS, WC, (9) gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga. Dalam hal ini SDIT Cahaya Hati sudah memenuhi 90% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium IPA serta sarana ibadah yang masih belum maksimal karena masih menggunakan ruang kelas untuk setiap kegiatan praktik solat dhuha. Berikut merupakan sarana prasarana yang ada di SDIT Cahaya Hati.

Jumlah ruangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan kepala SDIT, didapatkan hasil laporan sebagai berikut: Dari data diatas dapat diketahui bahwasannya SDIT Cahaya Hati memiliki 34 ruangan kondisi layak untuk digunakan untuk kelancaran kegiatan di sekolah sudah memenuhi 85% dari standar sarana prasarana yang telah ditetapkan sudah sehingga mendukung dan menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan lancar serta aktivitas kegiatan pendidikan di SDIT Cahaya Hati berjalan dengan baik, hanya saja kurangnya ruangan untuk laboratorium IPA, ruang UKS yang masih gabun dengan pustaka hanya dibatasi oleh dinding saja, serta sarana ibadah yang masih belum maksimal karena masih menggunakan ruang kelas untuk setiap kegiatan praktek sholat dhuha.

Hal tersebut tentunya sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 yang membahas terkait standar sarana dan prasarana ruangan pasal 1 (bab 4 tentang standar sarana prasarana sekolah sekurang kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang beribadah, ruang UKS, WC/MCK, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga.

Jadi keterkaitan disini adalah ikutnya masyarakat berperan dalam meningkatkan, memperhatikan sarana dan prasarana seperti bapak komite, beberapa ortu wali murid dan pengurus yayasan dalam mengelola, memberikan masukan, saran untuk memaksimalkan sarana dan prasarana guna untuk proses mutu pendidikan di sekolah SDIT Cahaya Hati agar lebih baik lagi.

Kondisi bangunan yang dimiliki sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi dari salah seorang orang tua wali murid SDIT ibunda Cahaya Hati mengatakan bahwa bahwa kondisi dari bangunan yang dimiliki sekolah dapat dikatakan layak untuk digunakan. Dalam hal ini kondisi ruang kelas atau ruang belajarnya masing masing

ruangannya cukup bagus dan memadu padankan warna warna cerah pada warna cat temboknya, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa tingkat SD. Pada kondisi bangunan ruang kelasnya tidak ditemukannya kerusakan pada bangunan baik dinding, atap, maupun furniture nya dari segi pintu, jendela, ventilasi, meja dan kursinya semuanya layak untuk digunakan tanpa cacat. Karena ruang kelas merupakan tempat utama siswa melakukan segala kegiatan belajar mengajar, untuk itu ruang kelas harus dikelola senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman dan aman belajar di ruangan kelas tersebut.

Seperti yang dikatakan menurut Karwati “Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar”. Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Kondisi ruang perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk para pengguna (Karwati, Eui & Donni Juni Priansa. 2014).

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi ruang perpustakaan sangat layak dan nyaman untuk digunakan warga sekolah menyediakan berbagai macam buku ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan buku-buku yang mendukung pembelajaran di sekolah baik itu bagi guru ataupun siswa.

Terdapat buku bacaan yang terawat dan tersusun rapi di rak buku, serta terdapat meja, kursi dan karpet di dalam ruang perpustakaan yang berfungsi untuk memudahkan anak membaca buku serta terdapat kipas angin didalam ruang perpustakaan sehingga keadaan di dalam ruangan tersebut sangat nyaman. Beralih ke kondisi ruang guru, sebelumnya pada saat kelompok peneliti berkunjung ke SDIT Cahaya Hati sedang diadakan renovasi di beberapa titik ruangan diantaranya yakni ruang guru. Pada saat kami mengadakan observasi, ruang guru untuk sementara dialihkan ke ruang kelas karena ruang guru walas memang di kelas bersama anak sesuai dengan amanah kelas masing masing.

Keadaan dalam ruangan tersebut terlihat cukup padat oleh barang barang perabotan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru, di dalam ruangan tersebut terdapat meja, kursi, lemari, buku bahan ajar dan media pembelajaran serta alat alat elektronik yang menunjang pelaksanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi ruang ibadah, ruang uks, dan toilet guru. Dalam kondisi ketiga ruangan ini posisi sebenarnya adalah dengan cara disekat oleh tembok. Dimana Sekat tersebut berguna untuk pembatas antara ruang ibadah guru dengan ruang uks siswa.

Terlihat jelas kondisi ruangannya cukup kokoh dan layak digunakan, Untuk kondisi toiletnya sendiri cukup bersih dan nyaman, ketersediaan air yang bersih, wc yang bersih, serta dilengkapi alat kebersihan kamar mandi di dalamnya. Untuk kondisi kantin sekolah di SDIT Cahaya Hati tidak disediakan kantin yang menjual berbagai

macam camilan anak seperti makanan ringan dan lain-lainnya. Tetapi untuk camilan di sediakan sekolah seperti snack buatan roti, gorengan tujuannya supaya menciptakan lingkungan yang sehat. Selanjutnya kondisi ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, serta ruang multimedia berhubung dalam proses renovasi atau pemeliharaan bangunan, maka dari itu dialihkan sementara ke ruang kelas seperti halnya ruang guru. Untuk sementara ini ruangan yang terlihat cukup baik dan tertata rapi. Untuk posisi ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha terletak di lantai 1 sementara ruang multimedia terletak di lantai 2. Namun kondisi ruang media belum sepenuhnya diisi oleh alat alat elektronik, yang terdapat di ruang tersebut baru terdapat piala piala kejuaraan siswa dan alat musik tradisional seperti angklung.

Jadi keterkaitan disini adalah ikutnya masyarakat berperan dalam meningkatkan, memperhatikan sarana dan prasarana seperti bapak komite, beberapa ortu wali murid dan pengurus yayasan dalam mengelola, memberikan masukan, saran untuk memaksimalkan sarana dan prasarana guna untuk proses mutu pendidikan di sekolah SDIT Cahaya Hati agar lebih baik lagi.

Sarana olahraga dan ibadah

Untuk sarana dan prasarana olahraga menurut salah seorang ustadz yang mengajar di bidang olahraga mengatakan di SDIT Cahaya Hati terdapat alat-alat seperti bola basket, bola futsal, peralatan kasti, dan lain sebagainya untuk pembelajaran dan praktek olahraga di lapangan, yang tersimpan di sebuah ruangan yakni memanfaatkan ruang tersebut untuk menyimpan berbagai fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran olahraga. Ruangan tersebut dimanfaatkan pihak sekolah untuk menyimpan sarana prasarana olahraga. sedangkan tempat ibadah sudah ada di sekolah dua buah mushalla untuk sholat guru dan murid, akan tetapi jika tidak muat dalam waktu yang bersamaan seperti sholat zhuhur siswa biasanya sholat di dalam kelas masing-masing.

Guru di kelas memanfaatkan ruang kelas untuk siswa dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah kelas 1-6 di kelas masing-masing. Kecuali bagi laki-laki kelas 5 dan kelas 6 sholat zuhur di masjid, jadi alternatif lain adalah dengan sholat ke masjid umum yang letaknya bersebelahan dengan lokasi sekolah bagi kelas 5 dan 6 untuk siswa laki-laki.

Jadi keterkaitan disini adalah ikutnya masyarakat berperan dalam meningkatkan, memperhatikan sarana dan prasarana seperti bapak komite, beberapa ortu wali murid dan pengurus yayasan dalam mengelola, memberikan masukan, saran untuk memaksimalkan sarana dan prasarana guna untuk proses mutu pendidikan di sekolah SDIT Cahaya Hati agar lebih baik lagi.

Upaya Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah novi selaku staf TU yang menangani bagian sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwasanya

pengembangan sarana prasarana ini dilakukan dengan berbagai macam upaya, salah satunya yang sedang dilakukan yakni dengan merenovasi bangunan sekolah sebagai upaya pengembangan dan perawatan sarana prasarana sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengusung dana anggaran melalui dana bos untuk pemeliharaan serta anggaran melalui dinas pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sudah sesuai dengan yang diungkapkan Barnawi dan Arifin (2012: 227) Barnawi dan Arifin mengatakan ada lima tahapan yang harus diperhatikan pengelola sekolah, yaitu:

1. Penyadaran adalah upaya menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana.
2. Pemahaman seperti memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan.
3. Pengorganisasian maksudnya penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pemeliharaan sarana dan prasarana, wewenang serta tanggung jawab.
4. Pelaksanaan yaitu pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan civitas sekolah.
5. Pendataan maksudnya inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.

Jadi keterkaitan disini adalah ikutnya masyarakat berperan dalam meningkatkan, memperhatikan sarana dan prasarana seperti bapak komite, beberapa ortu wali murid dan pengurus yayasan dalam mengelola, memberikan masukan, saran untuk memaksimalkan sarana dan prasarana guna untuk proses mutu pendidikan di sekolah SDIT Cahaya Hati agar lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah sangat memadai, dan layak digunakan bagi peserta didik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Cahaya Hati jumlah ruangan yang dimiliki adalah 25 ruangan, kondisi bangunan yang dimiliki sekolah sangat baik, sarana olahraga dan ibadah sangat memadai, upaya pengembangan sarana dan prasarana yaitu dengan merenovasi bangunan sekolah sebagai upaya pengembangan dan perawatan sarana prasarana sekolah Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan

mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berbagai peningkatan mutu sarana prasarana yang terjadi di SDIT Cahaya Hati dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yakni kerjasama dalam pengumpulan dana untuk meningkatkan fasilitas yang ada dan pembangunan gedung yang berjalan dengan baik serta lahan untuk siswa dalam menuangkan kreatifitasnya di sekolah.

Kontribusi masyarakat salah satunya melalui bapak komite sekolah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di SDIT Cahaya Hati dilaksanakan sesuai dengan peran komite sekolah sebagai: *Advisory Agency*, ditandai dengan mengikuti kegiatan perencanaan program pembangunan, serta memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, *Supporting Agency*, ditandai dengan pemberian dukung dari segi finansial, pemikiran serta tenaga, *Controlling agency*, pengontrol dalam pengawasan segala kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat seperti komite ortu wali murid, *Mediator agency*, sekolah menjalin hubungan dengan orang tua/wali siswa ditandai dengan adanya kegiatan *Family Gathering* yang dilakukan ketika kenaikan kelas, kemudian melakukan kegiatan yang tepat terkait terjalinnya hubungan masyarakat dengan sekolah.

Peran masyarakat untuk SDIT Cahaya Hati seperti dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDIT Cahaya Hati telah melaksanakan perannya dengan baik dan semaksimal mungkin agar mendukung dalam meningkatkan kualitas sekolah, namun secara umum sudah baik dan berjalan dengan lancar. Kelancaran peningkatan mutu sarana dan prasarana di SDIT Cahaya Hati dipengaruhi dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu Pertama, Kerja sama dan tingkat solidaritas yang tinggi seluruh penanggung jawab sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana, Kedua, Hubungan yang kooperatif antara sekolah dan komite dalam menjalani tugas bersama. Ketiga, Sumber bantuan dana dari berbagai pihak. Keempat, Lokasi SDIT Cahaya Hati yang strategis.

Faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya pemahaman dari pihak sekolah dalam pengelolaan serta meningkatkan mutu sarana prasarana yang dimiliki sekolah SDIT Cahaya Hati, dan kesadaran serta partisipasi penuh dari orang tua/wali siswa dan masyarakat terhadap kebutuhan peningkatan SDIT Cahaya Hati yang terletak di kotaa bukittinggi kecamatan ABTB.

Adapun saran pada penelitian ini; pertama untuk SDIT Cahaya Hati agar terus meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, seperti komite, orang tua wali murid, pihak yayasan SIT waqaf izzatul ummah seperti yang sudah dilakukan saat ini terutama dalam hal peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih maju. Serta dapat membentuk program atau pel sesuai dengan visi misi yang telah direncanakan, latihan dalam meningkatkan potensi seluruh pengurus sekolah SDIT Cahaya Hati guru dan karyawan khususnya pada pengelolaan sarana prasarana SDIT Cahaya Hati.

Kedua, untuk masyarakat seperti komite dan pihak yayasan agar terus aktif dan selalu mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana yang mana hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk menunjang kegiatan PBM di sekolah dengan baik. Serta mampu meningkatkan pemahaman seluruh orang tua/wali murid dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya sarana dan prasarana di SDIT Cahaya Hati. Dan ketiga, Bagi orang tua/wali murid, hendaknya terus meningkatkan dalam dukungan kepada pihak sekolah secara baik/masukan yang positif kepada pihak-pihak sekolah dan kepada Komite diacara rapat ortu wali murid di acara tertentu dalam meningkatkan sarana prasarana untuk mutu pendidikan yang lebih baik, agar sekolah semakin bagus dengan pencapaian akademik dan dikenal oleh masyarakat banyak dengan fasilitas memadai yang dimiliki sekolah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan, keterkaitan disini adalah ikutnya masyarakat berperan dalam meningkatkan, memperhatikan sarana dan prasarana seperti bapak komite, beberapa ortu wali murid dan pengurus yayasan dalam mengelola, memberikan masukan, saran untuk memaksimalkan sarana dan prasarana guna untuk proses mutu pendidikan di sekolah SDIT Cahaya Hati agar lebih baik lagi.

Dukungan/kontribusi masyarakat tidak harus berupa dana, dapat juga dengan memberikan masukan, saran, membangun kerja sama atau ikut andil dalam berbagai kegiatan yang dilakukan SDIT Cahaya Hati agar selalu bercahaya dengan siswa/siswi berbagai macam prestasi baik akademik, non akademik, dan di bidang alquran & tahfizh, serta berupa ide atau gagasan baru/inovatif yang membuat kemajuan pada sekolah SDIT Cahaya Hati yang terletak di Bukittinggi agar dapat dikenal oleh masyarakat secara meluas dengan menciptakan generasi qurani yang berakhlak mulia nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta:Pustaka Ifada.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.Yogyakarta: Ruzz Media.
- Dwiningrum, Siti irene Astuti, 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal 33
- Herdiansyah Dahlan. 2012. Pengertian, Jenis, dan Peran Sarana Belajar Di Sekolah.<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/02/pengertian-jenis-danperansarana.html>. (diakses 15 Oktober 2018).
- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 No 02.
- Fatmawati, Mappincara, & Habibah. (2019), Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2.
- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini, 2013. Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta,), Hal. 65.

- John M. Echols dan Hassan Sadilly, 2000 Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia,), 460.
- Karwati, Eui & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Made Pidarta, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta,), 180.
- Mujud, Fathul, 2017 Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah, (Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2017), Hal. 94
- Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah "*Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*".
- Nurmaidah. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*. Vol. 6 No 01; April 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA*. Permendikbud.
- Rumaf, N dan Wahyuningsih, A. (2020). *Penerapan Gaya Literasi Read and Writing Bagi Siswa di SD Labschool STKIP Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong*.
- S. Margono. 2007 *Metode Penelitian MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta,). Hal 60